

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ditemukan konsep matematika yang diterapkan dalam bangunan Museum Lewu Hante Dayak Ma'anyan meliputi unsur dasar seperti titik, garis sejajar dan berpotongan, serta sudut (lancip, siku-siku, tumpul); beragam bangun datar seperti segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium, jajargenjang, belah ketupat, dan lingkaran pada atap, pintu, jendela, serta ukiran; prinsip geometri lanjutan seperti kekongruenan dan kesebangunan; hingga bangun ruang seperti balok dan tabung pada struktur utama dan tiang penyangga. Dan dengan ditemukannya bukti bahwa masyarakat Dayak Ma'anyan secara tidak langsung telah mempraktikkan berbagai konsep geometri dalam desain arsitektur, struktur, dan ornamen tradisional mereka. Konsep yang ditemukan temuan ini memperlihatkan bahwa bangunan Museum Lewu Hante tidak hanya memuat nilai historis dan estetis, tetapi juga mencerminkan penerapan etnomatematika secara nyata, sehingga dapat dijadikan sumber pembelajaran matematika kontekstual yang menghubungkan pengetahuan formal dengan kearifan lokal masyarakat Dayak Ma'anyan.

B. Saran

Penelitian eksplorasi etnomatematika pada Museum Lewu Hante menghasilkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai integrasi konsep etnomatematika Museum Lewu Hante dalam pembelajaran matematika di sekolah.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar matematika berbasis budaya lokal, khususnya budaya Dayak Ma'anyan.
3. Situs budaya seperti Museum Lewu Hante dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual yang menggabungkan unsur matematika dan warisan budaya.
4. Pemerintah daerah diharapkan lebih aktif dalam melestarikan serta mengenalkan nilai-nilai budaya masyarakat Dayak Ma'anyan melalui pendidikan, salah satunya dengan mendukung pemanfaatan Museum Lewu Hante sebagai sumber pembelajaran.